

Penyuluhan Mengenai Indikasi dan Kontraindikasi Pemasangan Kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) Wanita Usia Subur Pada Program Mobil Layanan KB Kecamatan Panjang BKKBN Kota Bandar Lampung

Rodiani, Efriyan Imantika
Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kota Bandar Lampung merupakan salah satu kota di Indonesia yang mempunyai angka *unmet need* yang tinggi yakni mencapai 12,1%. Dari data BKKBN Kota Bandar Lampung juga didapatkan data akseptor baru pemakai kontrasepsi jangka panjang untuk IUD tahun 2018 relatif masih sedikit. Dikarenakan pengetahuan mengenai indikasi dan kontraindikasi pemasangan IUD masih awam di masyarakat kota Bandar Lampung. BKKBN Kota Bandar Lampung menggunakan Mobil Layanan KB untuk melaksanakan kegiatan KB tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan mengenai indikasi dan kontraindikasi pemasangan IUD pada program Mobil Layanan KB Kecamatan Panjang BKKBN Kota Bandar Lampung. Metode yang akan dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan mengenai indikasi dan kontraindikasi pemasangan IUD dan kemudian dilanjutkan tindakan pemasangan IUD pada akseptor yang berubah keputusan dimana IUD menjadi pilihan kontrasepsinya. Wanita usia subur yang merupakan akseptor KB dari Kecamatan Panjang yang mengikuti kegiatan program Mobil Layanan KB BKKBN Kota Bandar Lampung sebanyak 40 orang. Pada awal sebelum diadakan penyuluhan indikasi dan kontraindikasi pemasangan IUD, hanya sekitar 8 orang (20%) yang berniat untuk memasang IUD sebagai pilihan kontrasepsinya. Setelah penyuluhan, meningkat menjadi 28 orang (70%) akseptor karena beralih dari kontrasepsi non IUD menjadi kontrasepsi IUD sebagai pilihannya. Adanya peningkatan kesadaran akseptor untuk memilih kontrasepsi IUD sebagai pilihan kontrasepsi jangka panjang.

Kata Kunci: IUD, kontrasepsi, wanita usia subur

Korespondensi: dr. Rodiani, M.Sc, Sp.OG | Jl. Soemantri Brodjonegoro No. 1 | HP. 081222949925 | e-mail rodianimoekroni@gmail.com.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya mewujudkan keluarga berkualitas adalah dengan program Keluarga Berencana. Tetapi ternyata penggunaan kontrasepsi (*Contraceptive Prevalence Rate/CPR*) jangka panjang salah satunya IUD menurun dari 57,9% (SDKI 2012) menjadi 57,2% (SDKI 2017). Demikian juga *unmet need* hanya stagnan diangka 11% (SDKI 2012) malah meningkat menjadi 19,78 dan angka kelahiran pada remaja 15-19 tahun hanya mengalami sedikit penurunan dari 51 per 1000 perempuan usia 15-19 tahun menjadi 33 per 1000 perempuan usia 15-19 tahun. Hal ini berdampak pada stagnannya *Total Fertility Rate (TFR)* dalam 10 tahun terakhir di angka 2,4 dan masih tingginya Angka Kematian Ibu sebesar 305/100.000 kelahiran.¹

Dari data BKKBN Kota Bandar Lampung juga didapatkan data akseptor baru pemakai kontrasepsi jangka panjang untuk IUD tahun 2018 relatif masih sedikit. Dikarenakan

pengetahuan mengenai indikasi dan kontraindikasi Pemasangan IUD masih awam di masyarakat kota Bandar Lampung. BKKBN Kota Bandar Lampung menggunakan Mobil Layanan KB untuk melaksanakan kegiatan KB tersebut.² Untuk itu penulis ingin memberikan penyuluhan mengenai indikasi dan kontraindikasi pemasangan IUD pada wanita usia subur pada program Mobil Layanan KB Kecamatan Panjang BKKBN Kota Bandar Lampung.

METODE PENGABDIAN

Penyuluhan disampaikan kepada ibu-ibu Wanita Usia Subur yang menggunakan Mobil Layanan KB BKKBN Kota Bandar Lampung sebagai tempat pelaksanaan pemasangan IUD. Adapun hambatan dalam pemasangan IUD adalah ketidaktauan indikasi dan kontraindikasi pemasangan IUD sehingga masih banyak ibu-ibu wanita usia subur merasa ketakutan dan ketidaknyamanan dalam menggunakan IUD sebagai pilihan kontrasepsinya. Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan berupa persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap persiapan pengabdian dilakukan dengan melakukan survei ke BKKBN Kota Bandar Lampung untuk melihat rencana program kerja Layanan Keluarga Berencana dengan menggunakan mobil layanan KB dari BKKBN Kota Bandar Lampung, dan sekaligus sosialisasi awal dengan para tenaga kesehatan yang terlibat dalam program ini. Selanjutnya dilakukan penyusunan rencana dan jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan program mobil layanan KB bagi akseptor Kecamatan Panjang dengan harapan bahwa kegiatan dapat terlaksana lebih terarah dan tujuan kegiatan dapat tercapai serta melakukan pengamatan kebutuhan alat, bahan dan hal lain untuk pelaksanaan kegiatan. Tahap persiapan selanjutnya adalah melakukan penyusunan materi kegiatan berupa modul dan presentasi dan dilakukan perbanyakan dokumen tersebut bagi kebutuhan para peserta.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan pada ibu-ibu usia subur pasca salin atau masa interval habis melahirkan yang berencana untuk melakukan pemasangan kontrasepsi. Kemudian dilakukan diskusi tanya jawab yang harapannya peserta mengerti tentang indikasi dan kontraindikasi dari pemasangan IUD dan beralih dari pemilihan kontrasepsi non IUD ke kontrasepsi IUD.

Evaluasi yang akan dilakukan adalah evaluasi persentase pemasangan IUD pada Wanita Usia Subur dari Kecamatan Panjang pada Mobil Layanan KB BKKBN Kota Bandar Lampung. Sebelumnya wanita usia subur yang hendak menggunakan KB diberikan penyuluhan tentang indikasi dan kontraindikasi pemasangan KB IUD. Selanjutnya mengevaluasi perubahan keputusan untuk menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsinya dikarenakan ketidaktahuan dan ketakutan untuk menggunakan IUD tersebut. Apabila terjadi peningkatan lebih dari 70% peserta, maka kegiatan penyuluhan dianggap berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 September 2021 pada pukul 08.30 WIB sampai pukul 12.00 WIB. Akseptor dari Kecamatan Panjang yang datang mengisi absensi dan kemudian dilakukan pemeriksaan tekanan darah dan nadi sejumlah 40 orang dan masing-masing akseptor menyatakan keinginannya untuk melakukan kontrasepsi. Kontrasepsi yang dipilih sebagian besar adalah implan dan kontrasepsi suntik KB. Untuk kontrasepsi IUD hanya berjumlah 8 orang akseptor.

Acara penyuluhan dimulai pukul 09.00 WIB dilaksanakan di aula kelas di lantai 2 BKKBN Kota Bandar Lampung. Sebelum penyuluhan inti akseptor yang tidak memilih IUD ditanyakan alasannya mengapa tidak memilih IUD. Ada yang mengatakan ketakutan IUD akan keluar dari tempatnya sampai dengan ke rongga perut. Ada yang juga mengatakan takut sakit saat dipasang IUD. Kemudian selanjutnya dilaksanakan penyuluhan mengenai indikasi dan kontraindikasi pemasangan IUD pada wanita usia subur. Pemberian materi menggunakan media penyampaian materi berupa *power point*. Pengenalan IUD oleh tim dari bentuk IUD yang lama hingga terbaru yakni Nova T yang bentuknya *smooth* dan kecil. Metodenya berupa ceramah interaktif dan dilanjutkan diskusi.



Gambar 1. Kedatangan tim pemateri

Metode evaluasi dalam penyuluhan kepada para wanita usia subur tersebut adalah ditanyakan kembali keinginan untuk memasang IUD sebagai kontrasepsi jangka panjang.



Gambar 2. Kedatangan akseptor



Gambar 3. Pendataan akseptor

Hasilnya didapatkan dari peserta berjumlah 8 orang (20%) meningkat menjadi 28 orang (70%) memilih IUD sebagai kontrasepsinya dan bebas dari penyakit infeksi pada akseptor tersebut. Mereka memberikan kesediaan setelah diberikan *informed consent* oleh tenaga kesehatan BKKBN.

Tindakan pemasangan IUD di ruangan sebelah aula oleh pemateri yang dibantu juga tenaga kesehatan dari BKKBN dan dilakukan di atas tempat tidur ginekologi yang disiapkan oleh BKKBN. Sebelum IUD dimasukkan rahim, mulut rahim dinilai terlebih dahulu oleh pemateri apakah bebas dari keputihan dan erosi yang merupakan gejala penyakit infeksi dalam rahim. Untuk satu kali tindakan berkisar 10-15 menit tanpa halangan yang berarti. Dari sekian akseptor menyatakan tidak merasa sakit yang berarti yang seperti mereka bayangkan dahulu dan serangkaian kegiatan tersebut berjalan baik.

IUD (*Intra Device Uterine*) adalah suatu alat untuk mencegah kehamilan yang efektif, aman dan reversibel yang terbuat dari plastik atau logam kecil yang dimasukkan dalam uterus melalui kanalis servikalis.³ Adapun indikasi pemasangan IUD adalah:

- Usia reproduktif.
- Pernah melahirkan dan mempunyai anak, serta ukuran rahim tidak kurang dari 5 cm.
- Menginginkan menggunakan kontrasepsi jangka panjang.
- Menyusui yang menginginkan menggunakan kontrasepsi.
- Setelah mengalami abortus dan tidak terlihat adanya infeksi.
- Risiko rendah dari Infeksi Menular Seksual.
- Tidak menghendaki metode hormonal.
- Tidak ada kontraindikasi

Seperti metode kontrasepsi lainnya, IUD juga tidak diindikasikan untuk semua wanita. Kontraindikasi pemasangan IUD:

- Kehamilan.
- Penyakit inflamasi pelvic (PID / *Pelvic Inflammatory Disease*).
- Karsinoma servik atau uterus.
- Diketahui atau dicurigai alergi terhadap tembaga atau penyakit Wilson (penyakit genetik diturunkan yang mempengaruhi metabolisme tembaga sehingga mengakibatkan penumpukan tembaga di berbagai organ dalam tubuh).
- Ukuran uterus dengan alat periksa (sonde) berada diluar batas yang ditetapkan pada petunjuk terbaru tentang memasukkan IUD, uterus harus terekam pada kedalaman 6 – 9 cm pada paragard dan mirena.
- Risiko tinggi penyakit menular seksual (pasangan seksual yang berganti-ganti).
- Riwayat kehamilan ektopik atau kondisi yang dapat mempermudah kehamilan ektopik, merupakan kontra indikasi hanya pada pengguna AKDR hormonal.
- Servitis atau vaginitis akut (sampai diagnosis ditegakkan dan berhasil diobati).
- Peningkatan kerentanan terhadap infeksi (seperti pada terapi kortikosteroid kronis, diabetes, HIV/AIDS, leukemia).⁴



Gambar 4. Penyuluhan



Gambar 5. Pemasangan IUD

Akseptor yang pada akhirnya memilih IUD, semuanya sesuai dengan kriteria indikasi pemasangan IUD. Akseptor rata-rata memiliki anak lebih dari 2 dan bahkan ada yang memiliki anak berjumlah 5 orang. Saat dilakukan pemasangan IUD, rahim juga dinilai terlebih dahulu dan bebas dari infeksi dalam rahim berupa keputihan atau erosi.^{5,6} IUD merupakan pilihan kontrasepsi jangka panjang yang tepat dan tidak melibatkan hormon. Karena hormon dapat mengganggu keseimbangan dalam tubuh yang dapat memicu penyakit degeneratif antara lain hipertensi dan obesitas. Kontrasepsi jangka panjang seperti IUD merupakan salah satu upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat.⁷

KESIMPULAN

Setelah mendapatkan penyuluhan mengenai indikasi dan kontraindikasi pemasangan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur dari Kecamatan Panjang, pemahaman mengenai IUD mengalami peningkatan.

Wanita usia subur yang merupakan akseptor KB dari Kecamatan Panjang yang mengikuti kegiatan program Mobil Layanan KB BKKBN Kota Bandar Lampung sebanyak 40 orang dan sebanyak 70% akseptor memilih IUD sebagai kontrasepsinya dikarenakan akseptor paham dan tidak lagi merasa takut untuk memasang IUD.

DAFTAR PUSTAKA

1. SDKI. Survei demografi kesehatan Indonesia. Jakarta; 2017.
2. BKKBN Kota Bandar Lampung. Data *unmet need* dan akseptor baru kontrasepsi psaca persalinan. Bandar Lampung: BKKBN; 2018.
3. Suratun SM, Rusmiati. Pelayanan keluarga berencana dan pelayanan kontrasepsi. Jakarta: Trans Info Media; 2008.
4. Hartanto dan Hanafi. Keluarga berencana dan kontrasepsi. Jakarta : PT. Tema Baru; 2010.
5. Wijayanti R, Novianti. Penggunaan KB metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di wilayah kerja puskesmas Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat. Jurnal Ilmiah WIDYA. . 2017; 4(1): 243–8.
6. Pinem. Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2009.
7. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.